

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Action Research* atau penelitian tindakan. Metode ini dianggap tepat untuk mengupas penelitian ini, karena peneliti melakukan tindakan berupa pembelajaran terpadu dengan menggabungkan bidang seni tari dan seni rupa dalam perbaikan proses belajar siswa. Biggs dalam Alwasilah (2011, hlm. 69) mengemukakan bahwa:

“...action research is being systematic about changing your teaching and making sure the changes are in the right direction; that your students are now learning better than they used to. The target of action learning is the teaching of the individual teacher herself or himself”

Hal tersebut mengacu pada penjelasan bahwa penelitian tindakan sangat relevan dalam konteks perbaikan proses belajar mengajar dengan mengombinasikan antara kajian dan tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa ke arah yang lebih baik. Ini berkaitan dengan 3 (tiga) penjabaran rumusan masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu pada rancangan, proses dan hasil kreativitas pembelajaran tari dengan stimulus *action painting*.

Penelitian *action research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru, atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di lapangan. Penelitian ini merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan, lingkungan dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan atau lingkungan. Uno (2011, hlm. 52) mengemukakan bahwa *Action research* merupakan metode yang handal untuk menjembatani teori dan praktik dalam pendidikan. Ini juga didukung oleh Sukardi (2013, hlm. 17) bahwa penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat diakses oleh orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti.

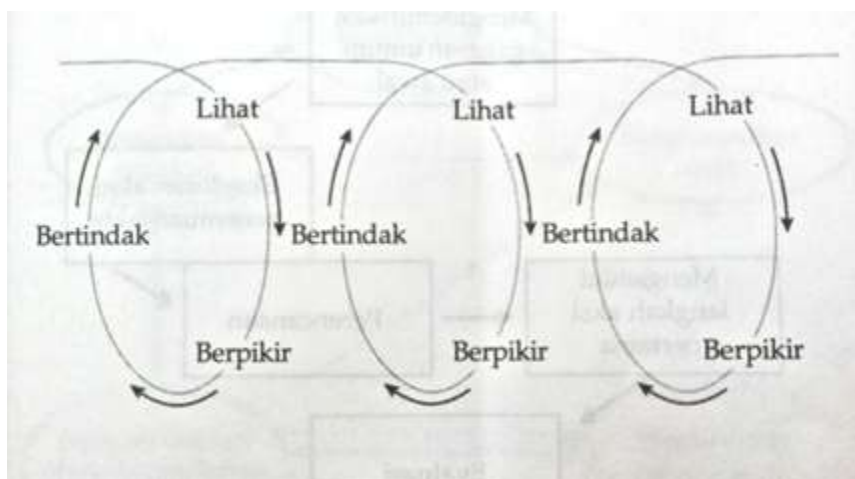
Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian tindakan ini untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, mengubah situasi, perilaku,

dan kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan melibatkan peneliti dan subjek penelitian untuk mengkaji tentang kelemahan, kebaikan suatu prosedur pembelajaran. Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2008, hlm 16) menjelaskan bahwa penelitian tindakan memiliki prosedur penelitian yang khusus yang membentuk siklus seperti spiral yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian *action research* ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah dan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya dalam menstimulasi kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

Pada kegiatan penelitian, peneliti memberikan tindakan secara langsung dengan memberi stimulus melalui *action painting* pada pembelajaran tari yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Mills (2011) dalam Mertler (2011, hlm. 5) yang berpendapat mengenai penelitian tindakan yakni sebagai berikut:

“Penelitian tindakan didefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling/penasihat pendidikan atau lainnya yang meanruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru dan cara belajar siswa mereka”.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Stringer yang berwujud Spiral Interaktif. Stringer dalam Mertler (2011, hlm. 24) mengemukakan bahwa penelitian tindakan berwujud spiral interaktif, melukiskan penelitian tindakan sebagai *kerangka kerja sederhana namun ampuh*, yang terdiri atas 3 (tiga) langkah melalui kegiatan “melihat, berpikir dan bertindak”. Sehubungan dengan langkah tersebut, model ini dianggap sesuai untuk penelitian ini karena memberikan berupa stimulus pada pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa SMA. Melalui langkah “melihat, berpikir dan bertindak”, maka peneliti harus melakukan pengamatan seksama terhadap seluruh siswa sebagai subjek dalam penelitian. Hasil pengamatan tersebut akan menjadi bahan untuk direleksikan, hasilnya dapat segera dilakukan tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.



Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Stringer wujud Spiral Interaktif (Mertler, 2011, hlm. 24)

Mertler (2011, hlm. 27) mengemukakan bahwa proses penelitian tindakan berupa sebuah prosedur yang terdiri dari 4 (empat) tahapan dalam langkah-langkah yang akan menjadi panduan dalam melaksanakan proses penelitian tindakan yaitu (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pengambilan Tindakan, (3) Tahap Pengembangan, (4) dan Tahap Refleksi.

B. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Sehubungan dengan pernyataan Mertler di atas maka tahap dan langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan adalah menetapkan objek yang hendak dipelajari. Fraenkel & Wallen dalam Mertler (2011, hlm. 61) menyatakan bahwa tujuan dari semua proyek penelitian tindakan adalah keinginan untuk membuat segala sesuatunya lebih baik atau memperbaiki sesuatu yang tidak berjalan semestinya.

Pembelajaran tari yang berlangsung di SMA Negeri 1 Bireuen Aceh, masih belum memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dan daya kreatifnya. Untuk itu, melalui stimulus *action painting* pada pembelajaran tari, siswa dilibatkan langsung untuk berkreasi gerak tari sesuai kreasinya berdasarkan interpretasi dari unsur warna, garis dan bidang dalam lukisan abstrak bersama-sama dengan teman kelompoknya sehingga akan mengembangkan kreativitasnya.

Madya (2009, hlm. 25) mengemukakan bahwa penelitian tindakan dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas.

Melalui stimulus *action painting* (aksi melukis bebas) pada pembelajaran tari, metode yang dikembangkan berpusat pada kemampuan dan potensi siswa sendiri. Target yang ingin dicapai dalam pembelajaran tari kreatif ini bukan pada produk kreatif kreasi siswa namun lebih terfokus pada proses dan pengalaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pengambilan Tindakan

Langkah selanjutnya ialah menetapkan instrumen dan teknik pengumpulan data. Menyusun dan merancang siklus pelaksanaan tindakannya, mempersiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara serta alat dokumentasi serta media atau gambar lukisan abstrak untuk stimulus siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari 4 (empat) siklus yang terbagi dalam 4 kali pertemuan. Pada setiap siklusnya terdiri dari rencana pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pada setiap siklus langkah pembelajaran dilakukan dengan (1) *tahap pengenalan*, (2) *tahap eksplorasi* dan (3) *tahap membentuk* (Joyce, 1993, hlm. 29-32).

1. Siklus 1: Apresiasi dan kreasi *action painting*

Dalam siklus ini, siswa diarahkan pada kegiatan apresiasi dengan '*tahap pengenalan*' terhadap lukisan abstrak hasil karya seniman *Aelita Andre*, *Jackson Pollock* dan *Tri Karyono*. Peneliti memperlihatkan lukisan tersebut sebagai referensi untuk siswa berkreasi *action painting*. Guru akan menjelaskan dan mengarahkan siswa dalam pembelajarannya. Setelah itu, siswa diarahkan pada kegiatan kreasi dengan '*tahap eksplorasi*', ini mengacu pada proses eksplorasi melukis abstrak di atas kanvas dengan *action painting*. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk memilih warna, bentuk garis dan bidang pada aksi melukis. Kemudian pada '*tahap membentuk*', siswa melakukan *action painting* bersama kelompoknya di atas kanvas berukuran 80 x 100 cm sesuai eksplorasi warna, garis dan bidang dengan imajinasinya. Hasil lukisan *action painting* karya siswa ini, dijadikan sebagai stimulus untuk siswa interpretasi unsur rupa ke dalam unsur tari.

- (a) *Fluency*, kemampuan berpikir lancar siswa, melahirkan banyak ide dan gagasan dalam menentukan konsep *action painting* bersama kelompoknya.
- (b) *Flexibility*, kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan *action painting* dengan menggunakan teknik menciprat, meneteskan atau menggunakan jari.
- (c) *Originality*, kemampuan siswa dalam melakukan *action painting* dengan memadukan warna, garis dan bidang secara kreatif di atas kanvas.
- (d) *Elaboration*, kemampuan siswa dalam melakukan *action painting*, dilakukan dengan cermat, sungguh-sungguh dan antusias sehingga menjadi lebih menarik.
- (e) *Evaluation*, kemampuan siswa dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap lukisan abstrak hasil *action painting*.

2. Siklus 2: Apresiasi dan kreasi dari unsur warna ke dalam unsur tenaga gerak

Dalam siklus ini, siswa diarahkan pada kegiatan apresiasi dengan ‘*tahap pengenalan*’. Peneliti memperlihatkan lukisan abstrak dari *action painting* hasil karya siswa bersama kelompoknya pada masing-masing kelompok untuk diamati dan diinterpretasi oleh siswa terhadap unsur warna yang terdapat dalam lukisan abstrak tersebut. Peneliti akan mengarahkan dan membantu setiap proses kegiatan siswa dalam menginterpretasi unsur warna. Ini sebagai rangsangan visual bagi siswa untuk merangkai penggunaan tenaga dalam gerak kreatifnya bersama teman kelompoknya. Siswa melihat, mengamati, berkomentar, berpendapat sehingga memunculkan interaksi kelas dengan diskusi bersama. Setelah itu, siswa diarahkan pada kegiatan kreasi dengan ‘*tahap eksplorasi*’, ini mengacu pada proses eksplorasi gerak. Siswa mengembangkan gerak yang menggunakan tenaga kuat atau lembut berdasarkan interpretasi dari warna. Seperti pada warna merah yang melambangkan marah, maka siswa akan menciptakan gerak yang penggunaan tenaganya lebih kuat dan kasar. Lalu pada ‘*tahap membentuk*’ siswa akan diarahkan pada kegiatan merangkai atau menyusun gerakan yang telah diciptakan dari hasil interpretasi warna.

- (a) *Fluency*, kemampuan berpikir lancar siswa dalam menginterpretasi warna, lalu melahirkan banyak ide dan gagasan dalam menjelaskan hasil interpretasi warna ke dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) *Flexibility*, kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan penggunaan tenaga dalam gerak berdasarkan dari interpretasi terhadap warna-warna yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- (c) *Originality*, kemampuan siswa dalam menciptakan gerak dengan penggunaan kekuatan tenaga yang berbeda-beda dan hasil gerak berbeda dengan gerak yang telah ada.
- (d) *Elaboration*, kemampuan siswa menciptakan gerak yang menggunakan tenaga kuat dan lembut berdasarkan interpretasi unsur warna, dilakukan dengan cermat, sungguh-sungguh dan antusias sehingga menjadi lebih menarik.
- (e) *Evaluation*, kemampuan siswa dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap hasil interpretasi warna ke dalam gerak yang menggunakan tenaga kuat atau lembut.

3. Siklus 3: Apresiasi dan kreasi dari unsur garis ke dalam unsur ruang gerak

Dalam siklus ini, siswa diarahkan pada kegiatan apresiasi terhadap unsur garis. Dimulai dengan langkah pembelajaran '*tahap pengenalan*' yaitu siswa diperlihatkan kembali lukisan abstrak hasil dari *action painting* masing-masing kelompok untuk diamati dan diinterpretasi terhadap unsur garis yang terdapat dalam lukisan abstrak tersebut. Peneliti akan menjelaskan arti lambang dari jenis-jenis garis, dan siswa melihat, mengamati, berkomentar, serta berpendapat. Kemudian siswa diarahkan pada kegiatan kreasi dengan '*tahap eksplorasi*', ini mengacu pada proses eksplorasi gerak siswa bersama kelompoknya. Siswa mengembangkan ruang geraknya berdasarkan interpretasi unsur garis. Seperti pada bentuk garis horizontal yang memiliki simbol sebagai karakter tenang, maka siswa berusaha menciptakan ruang gerak dengan kesan tenang. Lalu pada '*tahap membentuk*' siswa akan diarahkan pada kegiatan merangkai atau menyusun gerakan yang telah diciptakan dari hasil interpretasi

garis. Peneliti akan memberikan motivasi dan membimbing siswa dalam setiap kegiatannya.

- (a) *Fluency*, kemampuan berpikir lancar siswa dalam menginterpretasi unsur garis, lalu melahirkan banyak ide dan gagasan dalam menjelaskan hasil interpretasi garis ke dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) *Flexibility*, kemampuan siswa dalam mengembangkan konsep ruang gerak tari berdasarkan dari interpretasi terhadap garis. Dilihat dari keselarasan simbolisasi garis dengan ruang gerak siswa.
- (c) *Originality*, kemampuan siswa dalam menciptakan ruang gerak yang variatif, unik, baru berdasarkan interpretasi unsur garis.
- (d) *Elaboration*, kemampuan siswa dalam mengembangkan kembali ruang gerak yang variatif dan unik berdasarkan interpretasi dari garis dengan cermat dan sungguh-sungguh.
- (e) *Evaluation*, kemampuan siswa dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap hasil interpretasi garis ke dalam ruang gerak yang dapat dijangkau oleh anggota tubuhnya.

4. Siklus 4: Apresiasi dan kreasi dari unsur bidang ke dalam penggunaan waktu dalam tari

Dalam siklus ini, siswa diarahkan pada kegiatan apresiasi terhadap unsur bidang. Dimulai dengan langkah pembelajaran '*tahap pengenalan*' yaitu siswa diperlihatkan kembali lukisan abstrak untuk diamati dan diinterpretasi terhadap unsur bidang yang terdapat dalam lukisan abstrak tersebut. Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang unsur bidang, siswa melihat, mengamati, berkomentar, dan berpendapat. Kemudian siswa diarahkan pada kegiatan kreasi dengan '*tahap eksplorasi*', ini mengacu pada proses eksplorasi gerak siswa bersama kelompoknya. Siswa mengembangkan gerak dengan penggunaan waktu terkait tempo dan ritme dalam menari berdasarkan interpretasi unsur bidang. Seperti pada bidang berbentuk lingkaran, maka siswa akan mengembangkan tempo cepat atau lambat geraknya dalam menari, atau panjang pendeknya ketukan dalam melakukan gerak cepat maupun gerak lambat. Lalu pada '*tahap membentuk*' siswa akan diarahkan pada kegiatan

merangkai atau menyusun gerakan dengan penggunaan tempo dan ritme yang telah diciptakan dari hasil interpretasi bidang. Peneliti akan memberikan motivasi dan membimbing siswa dalam setiap kegiatannya.

- (a) *Fluency*, kemampuan berpikir lancar siswa dalam menginterpretasi unsur bidang, lalu melahirkan banyak ide dan gagasan dalam menjelaskan hasil interpretasi bidang.
- (b) *Flexibility*, kemampuan siswa dalam mengembangkan konsep penggunaan waktu dalam gerak tarinya berdasarkan dari interpretasi terhadap bidang.
- (c) *Originality*, kemampuan siswa dalam mengombinasi tempo dan ritme gerak secara unik dan berbeda dari hal yang sudah ada.
- (c) *Elaboration*, kemampuan siswa dalam memperinci gagasannya dalam kombinasi tempo dan ritme gerak sehingga menjadi lebih menarik dan dilakukan dengan cermat dan sungguh-sungguh.
- (d) *Evaluation*, kemampuan siswa dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap hasil interpretasi bidang ke dalam penggunaan waktu terkait tempo gerak.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sehingga menjadi fasilitator, motivator, observer dan evaluator bagi siswa dalam pengalaman gerak dan penjelajahan gerak saat merangkai dan menyusun gerak baik secara individual maupun berkelompok. Guru juga terlibat dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini seperti membantu memberikan stimulus bagi siswa dalam bereksplorasi gerak, menata pola lantai gerak siswa serta memberikan dukungan saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, penyusunan rencana aksi adalah tujuan utama dari studi penelitian tindakan. Menurut Creswell dalam Mertler (2011, hlm. 69) hal penting dari penyusunan rencana aksi adalah keberadaan atau kemunculan pendekatan yang spesifik dan kasat mata untuk mencoba beberapa gagasan baru sebagai sarana untuk memecahkan masalah. Rencana aksi pada dasarnya berupa usulan strategi untuk mengimplementasikan hasil-hasil proyek penelitian tindakan.

Saat rencana aksi diterapkan, pelaksanaan pembelajaran tari dengan stimulus *action painting* harus terus dipantau, dievaluasi dan direvisi. Pada tahap ini, *action painting* sebagai stimulus pada pembelajaran tari menjadi rangsangan bagi siswa dalam bereksplorasi gerak, siswa boleh memilih sendiri musik untuk iringan gerak yang diinginkan untuk menyelaraskan konsep geraknya. Pada hasil akhirnya siswa dapat menari sambil melukis di atas kanvas melalui tahap-tahap melukis bebas. Sehingga, pada hasil akhirnya akan ada produk lukisan abstrak hasil kreasi siswa sambil menari kreatif.

Pada tahap pengembangan, peneliti mengamati dan mengevaluasi setiap tindakan yang diberikan saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan meliputi proses pembelajaran, situasi dan kreativitas siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga diketahui ketercapaian hasil belajar tersebut. Apabila belum tercapai hasil yang diharapkan maka akan dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil secara maksimal.

4) Tahap Refleksi

Refleksi adalah sebuah langkah penting dalam proses penelitian tindakan, karena ini saatnya bagi peneliti melakukan peninjauan terhadap hal-hal telah dilakukan di dalam ruang kelas. Mertler (2011, hlm. 71) menyatakan bahwa refleksi merupakan sebuah langkah penting di dalam proses, karena inilah langkah tatkala peneliti-guru meninjau apa saja yang telah dikerjakan, menentukan efektivitasnya, dan mengambil keputusan seputar revisi-revisi potensial bagi implementasi ke depan proyek penelitiannya. Peneliti-guru mendiskusikan semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil diskusi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membuat perencanaan untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bireuen, Jalan Medan-Banda Aceh Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA B dengan jumlah keseluruhan 32 orang yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

D. Partisipan

Terdapat beberapa partisipan yang terlibat dalam proses penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipan-partisipan tersebut diantaranya: (1) siswa kelas XI IPA B SMA Negeri 1 Bireuen Provinsi Aceh, (2) Guru dan (3) Observer. Kemudian ada partisipan pendukung yaitu: Kepala Sekolah/Staf SMAN 1 Bireuen Aceh.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian yang disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Creswell (2015, hlm. 132) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Instrumen penelitian

No	Variabel/Aspek	Indikator
1	<i>Action Painting</i>	Unsur-unsur seni rupa Garis Warna Bidang
2	Pembelajaran tari	Unsur-unsur seni tari Gerak Tenaga Ruang Waktu
3	Kreativitas	- <i>Fluency</i> , kemampuan berfikir/ melahirkan ide dan gagasan tari berdasarkan pengamatan terhadap garis, warna, dan bidang dalam lukisan abstrak hasil <i>action painting</i> . - <i>Flexibility</i> , kemampuan berfikir luwes dalam mengembangkan konsep gerak, tenaga, ruang dan waktu

		<p>sesuai interpretasi warna, garis dan bidang dalam lukisan abstrak hasil <i>action painting</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Originality</i>, kemampuan dalam membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik terkait eksplorasi gerak berdasarkan interpretasi lukisan abstrak hasil <i>action painting</i>. - <i>Elaboration</i>, kemampuan menggarap atau mengerjakan garapan tari dengan tekun dan cermat. - <i>Evaluation</i>, kemampuan menilai hasil garapan tari kreatif kelompok sendiri dan kelompok lain.
--	--	---

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kreativitas pada siklus I

No	Kreativitas	Baik	Cukup	Kurang
1	<i>Fluency</i> , kemampuan berpikir lancar siswa, melahirkan banyak ide dan gagasan dalam menentukan konsep <i>action painting</i> bersama kelompoknya.			
2	<i>Flexibility</i> , kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan <i>action painting</i> dengan menggunakan teknik menciprat, meneteskan atau menggunakan jari.			
3	<i>Originality</i> , kemampuan siswa dalam melakukan <i>action painting</i> dengan memadukan warna, garis dan bidang secara kreatif di atas kanvas.			
4	<i>Elaboration</i> , kemampuan siswa dalam melakukan <i>action painting</i> , dilakukan dengan cermat, sungguh-sungguh dan antusias sehingga menjadi lebih menarik.			
5	<i>Evaluation</i> , kemampuan siswa dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap lukisan abstrak hasil <i>action painting</i> .			

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Kreativitas pada siklus II

No	Kreativitas	Baik	Cukup	Kurang
1	<i>Fluency</i> , kemampuan berpikir lancar siswa dalam menginterpretasi warna, lalu melahirkan banyak ide dan gagasan dalam menjelaskan hasil interpretasi warna ke dalam kehidupan sehari-hari.			
2	<i>Flexibility</i> , kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan penggunaan tenaga dalam gerak berdasarkan dari interpretasi terhadap warna-warna yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.			
3	<i>Originality</i> , kemampuan siswa dalam menciptakan gerak dengan penggunaan kekuatan tenaga yang berbeda-beda dan hasil gerak berbeda dengan gerak yang telah ada.			
4	<i>Elaboration</i> , kemampuan siswa menciptakan gerak yang menggunakan tenaga kuat dan lembut berdasarkan interpretasi unsur warna, dilakukan dengan cermat, sungguh-sungguh dan antusias sehingga menjadi lebih menarik.			
5	<i>Evaluation</i> , kemampuan siswa dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap hasil interpretasi warna ke dalam gerak yang menggunakan tenaga kuat atau lembut.			

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Kreativitas pada siklus III

No	Kreativitas	Baik	Cukup	Kurang
1	<i>Fluency</i> , kemampuan berpikir lancar siswa dalam menginterpretasi unsur garis, lalu melahirkan banyak ide dan gagasan dalam			

	menjelaskan hasil interpretasi garis ke dalam kehidupan sehari-hari.			
2	<i>Flexibility</i> , kemampuan siswa dalam mengembangkan konsep ruang gerak tari berdasarkan dari interpretasi terhadap garis. Dilihat dari keselarasan simbolisasi garis dengan ruang gerak siswa.			
3	<i>Originality</i> , kemampuan siswa dalam menciptakan ruang gerak yang variatif, unik, baru berdasarkan interpretasi unsur garis.			
4	<i>Elaboration</i> , kemampuan siswa dalam mengembangkan kembali ruang gerak yang variatif dan unik berdasarkan interpretasi dari garis dengan cermat dan sungguh-sungguh.			
5	<i>Evaluation</i> , kemampuan siswa dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap hasil interpretasi garis ke dalam ruang gerak yang dapat dijangkau oleh anggota tubuhnya.			

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kreativitas pada siklus IV

No	Kreativitas	Baik	Cukup	Kurang
1	<i>Fluency</i> , kemampuan berpikir lancar siswa dalam menginterpretasi unsur bidang, lalu melahirkan banyak ide dan gagasan dalam menjelaskan hasil interpretasi bidang.			
2	<i>Flexibility</i> , kemampuan siswa dalam mengembangkan konsep penggunaan waktu dalam gerak tarinya berdasarkan dari interpretasi terhadap bidang.			
3	<i>Originality</i> , kemampuan siswa dalam mengombinasi tempo dan ritme gerak secara unik dan berbeda dari hal yang sudah ada.			

4	<i>Elaboration</i> , kemampuan siswa dalam memperinci gagasannya dalam kombinasi tempo dan ritme gerak sehingga menjadi lebih menarik dan dilakukan dengan cermat dan sungguh-sungguh.			
5	<i>Evaluation</i> , kemampuan siswa dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap hasil interpretasi bidang ke dalam penggunaan waktu terkait tempo gerak.			

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan saat proses pembelajaran tari. Penelitian ini menggunakan teknik observasi *partisipasi*, yaitu peneliti turut langsung dalam pembelajaran tari kreatif, peneliti hadir dalam ruang kelas belajar untuk ikut serta dalam hal-hal yang berlangsung di lokasi penelitian, menyaksikan dan ikut melakukan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tari dengan stimulus *action painting*. Lembar observasi (terlampir) digunakan untuk melihat peningkatan kreativitas siswa dari setiap siklus pada pembelajaran tari dengan stimulus *action painting* yang diamati oleh observer dengan menggunakan ceklis (√) pada lembar penilaian dengan kriteria *baik*, *cukup* dan *kurang*. Hasil pengamatan tersebut dilakukan dalam bentuk kuantitatif untuk memperoleh hasil yang akurat terhadap peningkatan kreativitas siswa. Selanjutnya hasil dari perhitungan kuantitatif tersebut, dijabarkan dalam bentuk deskripsi terhadap proses kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terhadap pembelajaran tari dengan stimulus *action painting* di SMAN 1 Bireuen Provinsi Aceh. Wawancara dilakukan pada siswa dengan menggunakan wawancara terstruktur. Lembar wawancara dibagikan kepada siswa pada tiap-tiap pertemuan setelah pembelajaran dilakukan. Disamping itu peneliti juga menggunakan wawancara

pendukung pada guru guna memperoleh informasi terkait pembelajaran seni tari yang sebelumnya dilaksanakan dalam kelas, kemudian wawancara pendukung pada kepala sekolah guna memperoleh informasi mengenai karakteristik lingkungan sekolah, jumlah keseluruhan siswa dan guru, sarana & prasarana sekolah yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran seni di SMAN 1 Bireuen Aceh.

3) Studi Dokumen

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa data profil sekolah, jumlah siswa, sarana-prasarana, dan foto-foto hasil dari setiap proses pembelajaran tari dengan stimulus *action painting* di dalam kelas.

Lukisan abstrak yang digunakan sebagai stimulus bagi siswa dalam pembelajaran seni tari dalam penelitian ini adalah lukisan abstrak hasil karya siswa saat melakukan *action painting*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk menganalisis lembar observasi dan lembar penilaian kreativitas tari yang berupa instrumen non tes. Moleong (2001, hlm. 103) menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan. Teknik analisis data merupakan langkah yang paling penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengolahan data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif selanjutnya data yang diperoleh akan disusun secara sistematis dengan mengolah data tersebut, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan. Analisis ini untuk mengetahui bagaimana rancangan pembelajaran, proses, dan kreativitas dalam pembelajaran tari dengan stimulus *action painting*.

Miles dan Huberman dalam Usman dan Akbar (2009, hlm. 78) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Ada tiga tahapan dalam

menganalisis data yaitu (1) *Reduksi Data*, artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal penting, (2) *Penyajian Data*, meringkas atau uraian bersifat naratif. Setelah mereduksi data, data yang telah terkumpul diorganisasikan atau display dalam bentuk sinopsis atau sketsa sehingga akan memudahkan peneliti untuk memaparkan dalam bentuk kesimpulan. (3) dan *Penarikan Kesimpulan*, Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

Selanjutnya dilakukan analisis data kuantitatif dengan menggunakan *statistik deskriptif*. Analisis ini dilakukan untuk melihat peningkatan kreativitas dari setiap siklus pelaksanaan pembelajaran, di sini dilakukan analisis data melalui analisis data secara kuantitatif. Data perolehan skor individual siswa dari hasil pengamatan oleh observer dan peneliti, dianalisis dengan perhitungan jumlah perolehan skor dari aspek kreativitas, kemudian dibagi jumlah keseluruhan. Untuk melihat peningkatan kreativitas siswa dari siklus, perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan semua perolehan nilai dari individual siswa, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Sehingga hasil analisis data yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk grafik.

Sugiyono (2016, hlm. 207-208) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Adapun yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan persentase, perhitungan modus, media, mean, standar deviasi.

H. Sistematika Penulisan

- 1) BAB I, merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- 2) BAB II, merupakan landasan teori yang memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, mengaitkan teori, konsep, dan topik penelitian.

- 3) BAB III, merupakan bab metode penelitian yang mengurai tentang desain penelitian, yaitu paradigma, pendekatan, metode penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, partisipan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan sistematika penulisan.
- 4) BAB IV, merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang analisis temuan serta hasil analisis data pembelajaran tari dengan stimulus *action painting* di SMAN 1 Bireuen Aceh.
- 5) BAB V, merupakan bab simpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan terhadap analisis temuan penelitian dan saran peneliti untuk pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian.